

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan teknik atau prosedur yang digunakan untuk mencari, memperoleh, mencatat, serta menyimpulkan data, baik data primer maupun sekunder, yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah. Melalui metode ini, peneliti menganalisis berbagai faktor yang berkaitan dengan inti permasalahan, sehingga dapat diperoleh kebenaran dari data yang didapatkan. Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan metode yang tepat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sugiyono (2023:2) menjelaskan bahwa pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui posisi suatu fenomena dan hubungan antar faktor yang ada. Penelitian deskriptif sering kali menggunakan pendekatan survei yang lebih luas. Dalam pelaksanaan penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, seperti pengumpulan data historis dan observasi mendalam, sangat penting untuk mendukung penyusunan laporan penelitian. Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2022:6) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik agar dapat ditemukan fakta-fakta penting dari masing-masing variabel serta untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif sehingga penelitian ini mampu memberikan deskripsi yang mendalam mengenai respon responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh kompetensi perangkat desa, aksesibilitas, dan komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian atau sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Aksesibilitas dan Komitmen Organisasi Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Adapun entitas yang menjadi objek penelitian ini adalah 30 Kantor Desa di 3 Kecamatan Kota Purwakarta.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian berusaha untuk menggambarkan serta menginterpretasikan pengaruh antar variabel yang diteliti. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2019:64) menjelaskan pengertian metode penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel

independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang terkait dengan keberadaan variabel bebas. Oleh karena itu, metode deskriptif diterapkan guna memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Aksesibilitas, dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:8) penelitian pendekatan verifikatif adalah:

“Penelitian dapat dilakukan terhadap populasi/sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian pendekatan verifikatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan utama menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Aksesibilitas, dan Komitmen Organisasi Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa melalui analisis statistik, serta untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan memanfaatkan instrumen sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2022:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian yang menggunakan metode kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang tercantum dalam tabel operasionalisasi variabel, sehingga setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden menjadi jelas dan terstruktur dengan baik. Secara umum, teknik pemberian skor yang diterapkan dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian, sehingga tidak bergantung pada data yang telah dikumpulkan melalui penelitian sebelumnya. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain (Sugiyono, 2022:225).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yaitu 30 Kantor Desa di 3 kecamatan Kabupaten Purwakarta.

3.1.5 Unit Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Kompetensi Perangkat Desa, Aksesibilitas, dan Komitmen Organisasi Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2022:38) menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39), mendefinisikan mengenai variabel bebas adalah sebagai berikut:

“variabel bebas ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini penulis menetapkan tiga variabel independen yang diteliti yaitu Kompetensi Perangkat Desa, Aksesibilitas, dan Komitmen Organisasi Pemerintah. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut sebagai berikut:

a. Kompetensi Perangkat Desa (X1)

Pengertian kompetensi perangkat desa menurut Hidayati (2021:66) yaitu:

“Kompetensi merupakan kemampuan yang mencukupi untuk suatu tugas atau pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keahlian dan kemampuan seseorang.”

b. Aksesibilitas (X2)

Menurut Wiyana & Nurmaulidah, (2024:15) pengertian aksesibilitas, yaitu:

“Kemampuan memberikan pemangku kepentingan akses terhadap laporan keuangan untuk memfasilitasi keterlibatan mereka.”

c. Komitmen Organisasi (X3)

Pengertian komitmen organisasi menurut Situru et al., (2024), yaitu:

“Komitmen organisasi adalah keinginan organisasi anggota untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi dan bersedia untuk berjuang untuk pencapaian tujuan organisasi.”

2. Variabel Terikat (Variable Dependen)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen, yaitu:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Adapun penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Prasetyo et al (2023:223) definisi akuntabilitas pengelolaan dana desa, yaitu:

“Akuntabilitas dimaknai sebagai perwujudan kewajiban kepala desa untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dana desa yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses penentuan dan pengukuran variabel-variabel penelitian di lapangan dengan perumusan yang singkat, jelas, dan

tidak menimbulkan berbagai penafsiran. Dalam operasionalisasi variabel penelitian, akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang digunakan. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, terdapat 4 (empat) variabel, yaitu:

1. Kompetensi Perangkat Desa (X1)
2. Aksesibilitas (X2)
3. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X3)
4. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Agar mempermudah pemahaman pembaca mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyajikan penjabaran variabel dengan cara yang lebih sistematis. Penjabaran tersebut disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah diikuti dan dipahami. Tabel ini memuat rincian lengkap mengenai masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan terstruktur tentang variabel yang diteliti dalam studi ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independen
Kompetensi Perangkat Desa (X1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Perangkat Desa	Pengertian Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1. Mengetahui cara melakukan identifikasi belajar. 2. Mampu menjelaskan prosedur yang berlaku dengan efektif.	Ordinal

individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam Rony Yuwono, Agung (2022)	Pemahaman (<i>Understanding</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami karakteristik karyawan. 2. Mengerti kondisi yang mempengaruhi pembelajaran.
	Kemampuan (<i>Skill</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memilih metode kerja yang tepat. 2. Mampu melaksanakan tugas dengan efektif.
	Nilai (<i>Value</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki komitmen terhadap standar perilaku kejujuran. 2. Menjunjung prinsip demokratis.
	Sikap (<i>Attitude</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan reaksi senang terhadap perubahan atau masalah kerja. 2. Memiliki perasaan senang atau termotivasi saat mendapatkan penghargaan.
	Minat (<i>Interest</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keinginan aktif untuk mengerjakan tugas. 2. Memiliki ketertarikan konsisten terhadap jenis pekerjaan atau aktivitas tertentu.
	Sumber : Gordon dalam Edy (2017:204-205)	

Sumber: Data oleh peneliti, 2026

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Independen
Aksesibilitas (X2)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Aksesibilitas	Menurut Suyatno (2017:24) Aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan maupun lingkungan.	Terbuka Di Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya laporan realisasi kegiatan. 2. Kemudahan akses masyarakat untuk mendapatkan laporan pertanggungjawaban secara langsung di Kantor Desa. 3. Alamat pengaduan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. 	Ordinal
		Mudah Diakses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan dapat diakses oleh berbagai pihak berkepentingan. 2. Penyajian laporan keuangan dalam format yang jelas dan mudah dibaca oleh pihak berkepentingan. 3. Kemudahan akses publik dengan tersedianya laporan keuangan melalui berbagai saluran atau media. 	
		Ketersediaan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. 2. Laporan keuangan tersedia tepat waktu sesuai kebutuhan 	

			<p>pihak yang memerlukan.</p> <p>3. Laporan keuangan lengkap sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat finansial.</p>	
		Sumber : Mahmudi (2016:41)		

Sumber: Data oleh peneliti, 2026

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Independen
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X3)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa	Menurut Jufrizen (2021:26) Komitmen organisasi merupakan sikap kesetiaan yang ditunjukkan maupun dirasakan oleh karyawan, sehingga mereka tetap bertahan menjadi anggota dan mereka untuk mencapai tujuan yang dimiliki perusahaan dimana dia bekerja.	Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa senang menjadi bagian dari organisasi. 2. Terikat secara emosional dengan nilai-nilai organisasi. 3. Mengalami keterikatan emosional terhadap organisasi 4. Bersedia berkontribusi lebih dalam menjalankan tugas pengelolaan dana desa 5. Merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mendukung organisasi desa 	Ordinal
		Komitmen Berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menginvestasikan waktu dan tenaga untuk keberlanjutan 	

			<p>2. Menilai bahwa biaya sosial atau ekonomi meninggalkan organisasi terlalu tinggi</p> <p>3. Mempertahankan peran dalam organisasi demi manfaat jangka panjang</p>	
		Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	<p>1. Merasa berkewajiban untuk terus berada dalam organisasi pengelola dana desa</p> <p>2. Mematuhi norma dan aturan internal organisasi secara konsisten</p> <p>3. Memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap keberlangsungan dana desa</p> <p>4. Memegang teguh nilai-nilai etika dalam menjalankan tugas pengelolaan dana desa</p>	
		Sumber: Wibowo (2016:433)		

Sumber: Data oleh peneliti, 2026

Tabel 3. 4
Operasional Variabel Independen
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Menurut Hadiwijoyo & Anisa (2019:27) Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang atau unit kerja organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan/ kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik.	Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum	1. Pengelolaan dengan jujur dan menghindari penyalahgunaan wewenang 2. Pengelolaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Ordinal
		Akuntabilitas Proses	1. Prosedur sesuai standar operasional 2. Konsisten dengan prosedur yang ditetapkan	
		Akuntabilitas Program	1. Program sesuai dengan kebutuhan 2. Program menghasilkan manfaat yang nyata	

		Akuntabilitas Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang didasarkan pada data 2. Proses pengambilan keputusan kebijakan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa 	
		Sumber: Mardiasmo (2018:28)		

Sumber: Data oleh peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 desa di 3 Kecamatan Kabupaten Purwakarta yang berada di wilayah Kecamatan Bungursari, Jatiluhur, dan Cibatu. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada karakteristik demografis serta potensi sumber daya yang representatif untuk tujuan penelitian. Keberagaman kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di antara desa-desa tersebut menjadi dasar penting dalam menentukan cakupan populasi, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan gambaran yang komprehensif dan relevan secara kontekstual terhadap objek kajian.

Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No	Desa	Kecamatan
1	Bungursari	Bungursari
2	Cibening	Bungursari
3	Cibodas	Bungursari
4	Cibungur	Bungursari
5	Cikopo	Bungursari
6	Cinangka	Bungursari
7	Ciwangi	Bungursari
8	Dangdeur	Bungursari
9	Karangmukti	Bungursari
10	Wanakerta	Bungursari
11	Bunder	Jatiluhur
12	Cibinong	Jatiluhur
13	Cikaobandung	Jatiluhur
14	Cilegong	Jatiluhur
15	Cisalada	Jatiluhur
16	Jatiluhur	Jatiluhur
17	Jatimekar	Jatiluhur
18	Kembangkuning	Jatiluhur
19	Mekargalih	Jatiluhur
20	Parakanlima	Jatiluhur

21	Cibatu	Cibatu
22	Cibukamanah	Cibatu
23	Cikadu	Cibatu
24	Cilandak	Cibatu
25	Cipancur	Cibatu
26	Cipinang	Cibatu
27	Cirangkong	Cibatu
28	Ciparungsari	Cibatu
29	Karyamekar	Cibatu
30	Wanawali	Cibatu

Sumber:https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Purwakarta

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling di kelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. “*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.”
2. “*Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh/sensus.

Adapun pengertian teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2022:85) yang dimaksud dengan sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.”

Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan aspek-aspek yang relevan dan berhubungan langsung dengan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu besar pengaruh kompetensi perangkat desa, aksesibilitas, dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 30 Kantor Desa di 3 Kecamatan di Kabupaten Purwakarta dengan masing-masing 3 responden pada setiap Kantor Desanya yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan. Sehingga jumlah data yang akan diolah yaitu $30 \text{ Kantor Desa} \times 3 = 90$ responden.

3.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137) data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menurut Sugiyono (2022:137) data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan Kabupaten Purwakarta yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan strategis dalam sebuah penelitian. Apabila teknik ini tidak diketahui dengan baik, maka penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2022:219) teknik pengumpulan data yaitu:

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.”

Dalam penelitian ini, data dan informasi diperoleh melalui metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Pemilihan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dinilai lebih akurat dan efisien, karena mampu menggali informasi langsung dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang kemudian jawaban dari responden dijadikan sebagai sumber data utama dalam analisis penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna untuk menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2022:147) teknik analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Penulis dalam penelitian ini melakukan analisis data dengan tujuan utama untuk menjawab pertanyaan yang telah ada pada rumusan masalah. Data yang digunakan diperoleh dari instansi pemerintahan yang menjadi objek penelitian. Setelah proses pengumpulan data selesai, penulis menerapkan teknik pengolahan data untuk menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul, data tersebut

dianalisis menggunakan metode statistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics*.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara akurat. Uji validitas merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Instrumen pengukuran yang memiliki validitas tinggi akan menghasilkan tingkat kesalahan yang rendah, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang memadai dan representatif.

Adapun menurut Sugiyono (2022:193) uji validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Menurut Sugiyono (2019:179) syarat minimum suatu item dianggap valid, yaitu:

1. Jika nilai r kritis $> 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
2. jika nilai r kritis $< 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Adapun menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel
- n = Jumlah responden (sampel)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2019:173) menyatakan pengujian reliabilitas adalah:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format

benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala likert. Penulis menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis interval yang merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal *consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

1. *alpha cronbach* $< 0,60$ maka reliabilitas dikatakan buruk.
2. *alpha cronbach* $0,60 - 0,79$ maka reliabilitas dikatakan cukup.
3. *alpha cronbach* $> 0,80$ maka reliabilitas dikatakan baik.

Uji reliabilitas jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket, dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *alpha cronbach* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah Varian skor tiap item

St = Varian total

3.5.3 Metode Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini, penulis menerapkan analisis deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif ini, pembahasan akan difokuskan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi perangkat desa pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Bagaimana aksesibilitas pada akuntabilitas pengelolaan dana desa?
3. Bagaimana komitmen organisasi pemerintah desa pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dalam kegiatan menganalisis data, langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuisisioner

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Penulis menyusun kuisisioner dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk diisi.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuisisioner

Kuisisioner yang telah disusun kemudian disebar kepada responden yang telah ditentukan. setelah itu, kuisisioner tersebut dikumpulkan kembali.

3. Memberikan skor

Dalam penelitian ini, penentuan nilai atau skor atas setiap jawaban kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert. Melalui skala likert, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan besaran interval pada instrumen pengukuran, sehingga instrumen tersebut mampu menghasilkan data kuantitatif saat digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert.

Dalam skala likert, perubahan diukur dikonversi menjadi indikator variabel dan digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternative sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Skala Model Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiono (2022:94)

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan, penyajian, dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik untuk menganalisis data. Penilaian terhadap variabel independen dan variabel dependen dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing variabel. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data pada setiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden. Rumus yang

digunakan untuk analisis deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Variabel X	Variabel Y
$Me = \frac{\sum xi}{n}$	$Me = \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-i samapai ke-n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing variabel, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan nilai minimum dan maksimum yang berasal dari hasil kuesioner. Nilai minimum dan maksimum tersebut dihitung dengan mengalikan jumlah pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan nilai maksimum dan minimum tersebut, rentang nilai (*interval*) dapat dihitung dengan cara mengurangkan nilai maksimum dengan nilai minimum. Selanjutnya, panjang kelas diperoleh dengan membagi rentang interval tersebut dengan jumlah kelas yang diinginkan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a. Untuk variabel (X1) Kompetensi Perangkat Desa dengan jumlah 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

1) Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

2) Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Variabel Kompetensi Perangkat Desa (X1)

Rentang Nilai	Kategori
12-21,6	Tidak Kompeten
21,7-31,3	Kurang Kompeten
31,4-41	Cukup Kompeten
42-51,6	Kompeten
51,7-61,3	Sangat Kompeten

- b. Untuk variabel (X2) Aksesibilitas dengan jumlah 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

3) Nilai terendah $9 \times 1 = 9$

4) Nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$

Lalu kelas interval sebesar $((45-9)/5) = 7,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 8**Kriteria Variabel Aksesibilitas (X2)**

Rentang Nilai	Kategori
9-16,2	Tidak Akses
16,3-23,5	Kurang Akses
23,6-30,8	Cukup Akses
30,9-38,1	Akses
38,2-45,4	Sangat Akses

- c. Untuk variabel (X3) Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dengan jumlah 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

5) Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

6) Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 9**Kriteria Variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X3)**

Rentang Nilai	Kategori
12-21,6	Tidak Komitmen
21,7-31,3	Kurang Komitmen
31,4-41	Cukup Komitmen
42-51,6	Komitmen
51,7-61,3	Sangat Komitmen

- d. Untuk variabel (Y) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan jumlah 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

7) Nilai terendah $8 \times 1 = 8$

8) Nilai tertinggi $8 \times 5 = 40$

Lalu kelas interval sebesar $((40-8)/5) = 6,4$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Kriteria Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Rentang Nilai	Kategori
8-14,4	Tidak Akuntabel
14,5-20,9	Kurang Akuntabel
21-27,4	Cukup Akuntabel
27,5-33,9	Akuntabel
34-40,4	Sangat Akuntabel

3.5.4 Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi yang mengharuskan data memiliki skala pengukuran minimal skala interval, data yang semula berskala *ordinal* perlu diubah terlebih dahulu ke dalam skala interval. Transformasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif

5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku:
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area below Upper Limit} - \text{Area below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV) Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan, dengan cara menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui

hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
3. Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, terdapat sejumlah asumsi yang harus dipenuhi agar hasil analisis regresi tidak mengalami bias. Asumsi-asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Menurut Ghazali (2018:160) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan *asymptotic significance* (peluang) berikut ini:

1. Apabila probabilitas lebih dari ($>$) nilai signifikansi (α) = 0,05 maka dikatakan data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Apabila probabilitas kurang dari ($<$) nilai signifikansi (α) = 0,05 maka dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal

3.5.6.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:161) mengatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dampak uji multikolinieritas ini ialah menyebabkan variabel- variabel dalam sampel menjadi lebih besar. Hal tersebut membuat standar errornya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, terhitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan tabel. Jika penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (G. Damodar & Dawn, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi agar terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolute* dari *residual (error)*. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada *grafik scatter plot*. Adapun alat pengujian yang digunakan adalah dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Imam, 2018:18).

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Pada penelitian ini digunakan metode regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, proses analisis regresi yang diterapkan menggunakan analisis regresi berganda.

Sugiyono (2019:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda, sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (di naik-turunkannya).”

Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + eY$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α = Harga Y bila $X=0$ (Koefisien Konstanta)

- β_1 = Koefisien Regresi pertama
 x_1 = Kompetensi Perangkat Desa
 β_2 = Koefisien Regresi Kedua
 x_2 = Aksesibilitas
 β_3 = Koefisien Regresi Ketiga
 x_3 = Komitmen Organisasi Pemerintah Desa
 e = Tingkat Kesalahan (*error*) / Pengaruh faktor lain

3.5.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu metode analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, pengujian korelasi digunakan untuk menilai sejauh mana keterkaitan antara kompetensi perangkat desa, aksesibilitas, serta komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Menurut Sugiyono (2017:286) mengatakan bahwa koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Adapun rumus korelasi untuk menguji hipotesis hubungan menurut Sugiyono (2023:246), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2x3}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

r_{yx3} = Korelasi Product Moment antara X3 dengan Y

r_{x1x2x3} = Korelasi Product Moment antara X1, X2, X3

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut ini :

Tabel 3. 11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2020:248)

3.5.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis maka akan dilakukan langkah-langkah yaitu, uji hipotesis dengan uji t (*t-test*) dan uji f dalam penelitian ini pengujian uji t dan uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen jika dilakukan pada waktu bersamaan. Menurut Sugiyono (2023:99-100) hipotesis merupakan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistika, dan penetapan tingkat signifikansi.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya pengaruh positif dan negatif antara variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.5.9.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan uji statistik t. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* agar hasil pengukuran data menjadi lebih tepat dan akurat.

Menurut Sugiyono (2023:250) selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikansi adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat Signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

H_0 : ($\beta_1 = 0$) : Kompetensi Perangkat Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H_a : ($\beta_1 \neq 0$) : Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H_0 : ($\beta_2 = 0$) : Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa

Ha2 : ($\beta_2 \neq 0$) : Aksesibilitas berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Ho3 : ($\beta_3=0$): Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$) : Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper & Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa di sebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara

bersama – sama terhadap variabel dependen, uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97).

Menurut Sugiyono (2019:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = F_{hitung} Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan F_{tabel} ($n - K - 1$)

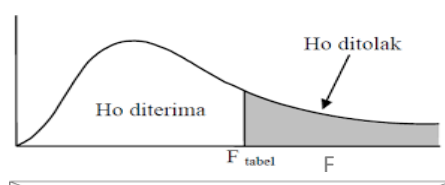
Derajat Kebebasan

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Kriteria pengambilan keputusan uji f dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu sebagai berikut:

$H_{04} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Kompetensi Perangkat Desa, Aksesibilitas, dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan

Dana Desa

Ha4 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$, Kompetensi Perangkat Desa, Aksesibilitas, dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

3.5.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2016:268) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dari nol sampai satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas.

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel dependen Y secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2016:231) adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan .

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R² = Nilai koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat